

# Analisis Materi Dampak Sosial Informatika Terhadap Etika Digital Mata Pelajaran Informatika Pada Siswa Kelas X DKV di SMKN 1 Driyorejo Gresik

Hanindita Trisanda Adipradana (Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Hanindita Trisanda Adipradana

[hanindita.20079@mhs.unesa.ac.id](mailto:hanindita.20079@mhs.unesa.ac.id)

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Citra Fitri Kholidya

[citrakholidya@unesa.ac.id](mailto:citrakholidya@unesa.ac.id)

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan. Ini terkait dengan pembelajaran, yang merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, yang bisa terjadi di mana saja. Kemajuan teknologi menerbitkan tantangan baru tentang etika digital, termasuk prinsip moral penggunaan teknologi. Ketidapahaman tentang media sosial dapat berdampak negatif seperti informasi palsu dan cyberbullying. Pemahaman etika media sosial penting untuk mencegah efek buruk ini. Pendidikan etika digital diperlukan untuk menjaga moral. Peserta didik yang paham etika cenderung menggunakan media digital dengan bijak. Penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa sosial informatika berpengaruh pada etika digital, dengan dampak positif dan negatif. Kesadaran etika digital peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, pengalaman pribadi, dan akses informasi. Orang tua dan guru harus berperan dalam meningkatkan kesadaran etika digital.

Kata Kunci : *Sosial Informatika, Etika Digital, Dampak Sosial Informatika*

*Abstract*

Education helps learners gain knowledge and skills for the future. This is related to learning, which is an interaction between individuals and the environment, which can occur anywhere. Technological advances raise new challenges about digital ethics, including the moral principles of technology use. Lack of understanding of social media can have negative impacts such as false information and cyberbullying. Understanding social media ethics is important to prevent these negative effects. Digital ethics education is needed to maintain morals. Learners who understand ethics tend to use digital media wisely. Quantitative research shows that social informatics influences digital ethics, with positive and negative impacts. Learners' digital ethics awareness is influenced by the family environment, school, personal experiences, and access to information. Parents and teachers must play a role in increasing awareness of digital ethics.

*Keyword: Social Informatics, Digital Ethics, Impact of Informatics*

## PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi saat ini cepat pesat, didukung oleh kemajuan teknologi informatika di seluruh dunia. Hal ini memudahkan pengguna untuk meningkatkan manfaat dari sistem informasi yang mereka miliki. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar

mendapatkan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang kompleks dan bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Dalam sekolah, pembelajaran direncanakan untuk mendorong perubahan pada siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tetapi juga membawa

tantangan etika digital. Etika digital penting untuk memastikan penggunaan teknologi tidak merugikan. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan media sosial dapat membawa dampak negatif seperti informasi palsu dan cyberbullying. Oleh karena itu, pemahaman tentang etika dalam media sosial diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang positif. Etika dalam media sosial bukan hanya pilihan, tetapi keharusan untuk menjaga moralitas. Siswa yang memahami etika cenderung memposting konten terverifikasi dan menghindari bahasa kasar. Sebaliknya, siswa yang kurang etis menampilkan perilaku negatif di media sosial, menunjukkan rendahnya kemampuan digital mereka.

## KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktis etis dalam memfasilitasi pembelajaran, meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang tepat (Januszewski & Molenda, 2008).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat (cause effect relationship, cause effectual relationship) antara dua variabel atau lebih dengan tujuan menjelaskan gejala atau fenomena tertentu (Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 2020). Penulis menggunakan metode survei untuk pengambilan data. Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner (angket) adalah instrumen yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2015:255).

Kuesioner yang disebarakan nantinya menggunakan media penyebaran Google Form (GF). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, disiplin kerja dan

pelatihan kerja (variabel independent) terhadap kinerja karyawan (variabel dependent). Teknik Pengumpulan Data Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat (cause effect relationship, cause effectual relationship) antara dua variabel atau lebih dengan tujuan menjelaskan gejala atau fenomena tertentu (Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 2020).

Penulis menggunakan metode survei untuk pengambilan data. Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner (angket) adalah instrumen yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2015:255). Kuesioner yang disebarakan nantinya menggunakan media penyebaran Google Form (GF). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, disiplin kerja dan pelatihan kerja (variabel independent) terhadap kinerja karyawan (variabel dependent).

### Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) rancangan penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan setelah peneliti memasuki objek penelitian. Penelitian ini berfokus untuk memberi jawaban pada rumusan masalah dengan tujuan yang masih berkaitan pada objek yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” pada rumusan masalah dan mampu menjelaskannya secara sistematis.

### **Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini berlokasi di SMKN 1 Driyorejo Gresik, alamat sekolah ini ada di Jl. Mirah Delima Kota Baru Driyorejo kelurahan Gadung Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

#### *. Populasi*

Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah peserta didik jurusan DKV SMKN 1 Driyorejo Gresik 2024/2025.

#### *Sampel*

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X jurusan DKV. Jadi dari populasi peserta didik jurusan DKV, peneliti mengambil sampel Kelas X DKV 2 SMKN 1 Driyorejo Gresik.

#### *3.4.1. Sumber Data*

Penelitian ini menggunakan sumber data primer untuk menjadi sumber utama yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya atau pihak pertama. Menurut Sugiyono (2013) dari segi pengambilan data maka bisa dilakukan dengan teknik wawancara, kuesioner, observasi maupun gabungan dari ketiganya. Data primer penelitian ini berasal dari hasil kuesioner yang dilakukan peneliti peserta didik kelas X di SMKN 1 Driyorejo Gresik.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket. Menurut Sugiyono (2019:199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. Menurut Winarno (2013:99) Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab atau diisi responden berdasarkan keadaan yang terjadi. Angket yang digunakan penelitian ini diberikan kepada Mahasiswa sebagai responden untuk memperoleh data tentang kebebasan dalam bekerja, toleransi akan risiko, dan minat berwirausaha.

#### *Penyebaran Angket*

Cara penyebaran angket dalam penelitian ini yakni menggunakan Google Form dengan link [https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdEt2tID2dvw\\_W07QZPYuDe\\_ei\\_xt4DXpIH23arahAqu5oXg/viewform?usp=headerdan](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdEt2tID2dvw_W07QZPYuDe_ei_xt4DXpIH23arahAqu5oXg/viewform?usp=headerdan) mengirimkan link kepada responden yaitu peserta didik kelas X Jurusan DKV 1 pada tanggal 23 Mei 2023 dari pukul 13.00 s/d 15.00 WIB di SMKN 1 Driyorejo Gresik, dalam pengisian angket peneliti memberikan batas waktu pada setiap responden untuk membaca, memahami, bertanya jika ada yang tidak dimengerti, dan mengisinya sesuai dengan yang dirasakan dan diyakini tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

#### *1) 3.5.2 Penarikan Angket*

Cara penarikan angket yaitu setelah semua responden yaitu 37 peserta didik mengisi semua dan tepat satu minggu dari penyebaran angket pada tanggal 23 Mei 2025 peneliti menginformasikan kembali kepada responden untuk penarikan kembali angket yang telah disebar sebelumnya. Lalu peneliti menutup akses Google Form sehingga formulir tersebut secara otomatis menutup akses responden untuk menjawab pertanyaan, serta semua pertanyaan sudah dipastikan terjawab oleh responden.

Adapun alternatif pilihan yang disediakan skala Likert Menurut Sugiyono (2019:147) sebagai berikut:

**Tabel 3.5.1 Pedoman Penskoran**

Variabel	Indikator	Deskripsi
1. Dampak penerapan sosial informatika terhadap etika digital peserta didik.	<p>A. Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya perlindungan data pribadi</p> <p>B. Menyadari bahwa aktivitas online meninggalkan jejak permanen.</p> <p>C. Menghindari penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan cyberbullying.</p> <p>D. Melaporkan konten ilegal atau tidak pantas (seperti penipuan, kekerasan, atau eksploitasi).</p>	<p>A. Sadar akan pentingnya privasi.</p> <p>B. Jejak digital selalu ada.</p> <p>C. Menolak tindakan yang merugikan orang lain tanpa sebab yang jelas.</p> <p>D. Bijak dalam menggunakan sosial media dan tidak segan melaporkan hal yang tidak pantas</p>
2. Faktor yang mempengaruhi kesadaran etika digital peserta didik dalam menggunakan teknologi informatika	<p>A. Menjelaskan definisi etika digital, jejak digital, dan privasi data.</p> <p>B. Mampu memverifikasi keaslian informasi (anti-hoaks).</p> <p>C. Empati terhadap korban <i>cyberbullying</i> atau diskriminasi digital.</p> <p>D. Menghindari plagiarisme dengan mencantumkan sumber referensi.</p>	<p>A. individu dapat lebih peduli akan pentingnya menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dan etis</p> <p>B. individu dapat memverifikasi keaslian informasi dan menghindari penyebaran hoaks.</p> <p>C. Dengan menunjukkan empati dan dukungan, dapat membantu korban <i>cyberbullying</i> atau diskriminasi digital merasa lebih aman dan didukung.</p> <p>D. Dengan mencantumkan sumber referensi dengan benar, dapat menghindari plagiarisme dan memberikan penghargaan kepada pengarang asli.</p>
3. Peran orang tua dan guru dalam membentuk etika digital peserta didik dalam menggunakan teknologi	<p>A. Menjelaskan peran orang tua dalam membentuk etika digital peserta didik</p> <p>B. Contoh konkret peran orang tua dan guru dalam membentuk etika digital siswa</p> <p>C. Dampak peserta didik yang mendapat peran orang tua dalam menerapkan etika digital</p> <p>D. Cara mengimplementasikan etika digital</p>	<p>A. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadi pengguna teknologi digital yang bertanggung jawab dan etis</p> <p>B. Orang tua dapat mengawasi aktivitas online anak-anak mereka untuk memastikan mereka tidak mengakses konten yang tidak pantas</p> <p>C. Peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya etika digital dan bagaimana menggunakannya dengan bertanggung jawab.</p> <p>D. Menggunakan teknologi digital dengan bijak dan etis, seperti menjaga privasi online</p>

Jadi dengan skala likert ini peneliti ingin mengetahui dampak sosial informatika (X1) terhadap etika digital (Y). Untuk menggali data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan angket sebagai instrument utama. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### Tabel 3.5.2 Kisi-kisi instrumen Angket Penelitian

B.  
C. 3. 6 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:363) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Uji coba instrument dilakukan dengan mengambil responden

No	Alternatif Jawaban	Sk
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

sebanyak 37 orang yang diambil secara acak (random) dari sampel.

#### D. 3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, meyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

##### 1) 3.7.1 Metode Pengolahan Data

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen Duwi Priyatno (2012:127). Dalam penelitian ini variabel independen adalah dampak sosial informatika.

#### E. 3.8 Metode Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabel yang diharapkan akan mempermudah penelitian dalam menganalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

##### 1) 3.8.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian dengan menghitung nilai-nilai statistik seperti rata-rata, nilai tengah, nilai yang paling sering muncul, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui distribusi data sampel penelitian dan memberikan informasi yang jelas tentang variabel penelitian, sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan lebih baik. Dengan demikian, uji statistik deskriptif membantu dalam memahami

karakteristik data dan mempermudah interpretasi hasil penelitian.

##### 2) 3.8.2 Uji Validitas

Penelitian dianggap valid jika data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Validitas menunjukkan tingkat kesesuaian antara data yang sebenarnya dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:109), validitas dapat diukur dengan menggunakan korelasi antara skor item dengan total item. Jika koefisien korelasi sama atau di atas 0,16, maka item tersebut dianggap valid. Namun, jika nilai korelasinya di bawah 0,16, maka item tersebut dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pernyataan yang disusun berdasarkan variabel dan indikatornya, dan responden diminta untuk memberikan persepsi mereka terhadap pernyataan tersebut. Korelasi Pearson Product Moment adalah Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini yang dirumuskan seperti dibawah ini :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel (responden)

X = Skor butir yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor Butir yang diperoleh dari seluruh item

Dengan demikian berdasarkan dari hasil dari r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hitung > r kritis (0,16), yang berarti pernyataan dikatakan valid atau akurat. Uji validitas kuesioner dalam

penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

### 3) 3.8.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sama menunjukkan konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu. Ghozali (2014:45-46). Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dalam Uji reliabilitas terhadap gejala-gejala yang sama dengan menggunakan pengukuran yang sama pula, kualitas data yang didapat dari instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS Release 20.0 for windows. Indeks pengukuran reliabilitas angket menurut Khairinal (2016:349) yaitu:

1. Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna.
2. Jika  $\alpha$  antar 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi.
3. Jika  $\alpha$  0.50-0.70 maka reliabilitas moderat.
4. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah.
5. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak penggunaan sosial informatika terhadap etika digital peserta didik

menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa kelas X Jurusan DKV 2 SMKN 1 Driyorejo Gresik sudah menyadari dampak penggunaan sosial informatika. Terdapat dampak positif seperti peningkatan kesadaran tentang privasi dan sopan santun digital, promosi nilai-nilai etika seperti kejujuran, dan peningkatan keterampilan digital. Di sisi lain, ada juga dampak negatif seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan ketergantungan, yang dapat merusak etika digital dan kesejahteraan mental.

Pendidikan etika digital yang baik diperlukan untuk menyeimbangkan dampak positif dan negatif ini. Orang tua, guru, dan masyarakat harus berperan dalam memberikan pemahaman tentang etika digital dan mengurangi dampak negatif dari sosial informatika. Faktor yang mempengaruhi kesadaran etika digital peserta didik mencakup lingkungan orang tua yang mendukung, peran guru dalam memfasilitasi diskusi tentang etika digital, dan lingkungan sekolah yang mempromosikan pendidikan etika digital.

Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membentuk etika digital peserta didik. Mereka harus memberikan contoh penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, mengajarkan etika digital, menetapkan aturan penggunaan teknologi, serta memantau penggunaan teknologi oleh anak-anak. Upaya untuk meningkatkan kesadaran etika digital peserta didik ini perlu dilakukan melalui pendidikan dan promosi yang konsisten di lingkungan keluarga dan sekolah. Dengan demikian, peran aktif orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif penggunaan sosial informatika.

**Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	20
2.	Laki-laki	17

Berdasarkan Tabel 4.1 Dapat dilihat bahwa untuk responden berjenis kelamin Perempuan lebih banyak yaitu sebesar 20 orang. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang.

4) 4.1.3 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian ini dilakukan apakah kuesioner yang ada dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat. Hasil dari pengujian validitas kuesioner dapat diketahui sejauhmana data yang terkumpul sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah Croanbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Croanbach Alpha lebih dari 0,60 ( $> 0,60$ ).<sup>1</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan analisis SPSS. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
V1	0,480	0,142	Valid
V2	0,428	0,159	Valid
V3	0,440	0,155	Valid

Dari data diatas terlihat bahwa r hitung lebih besar dan positif dibandingkan r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel adalah valid.

5) 4.1.5 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah Croanbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki

Croanbach Alpha lebih dari 0,60 ( $> 0,60$ ).<sup>1</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan analisis SPSS. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based On Standardized Item</i>	<i>N Of Items</i>
.849	.894	27

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai croanbach alpha lebih dari 0.60 ( $\alpha > 0.60$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel Y adalah *reliabel*.

**KESIMPULAN**

Pada bagian ini perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran etika digital peserta didik melalui pendidikan dan promosi etika digital di lingkungan keluarga dan sekolah. Orang tua dan guru perlu berperan serta untuk memberikan pemahaman tentang etika digital dan mengurangi dampak negatif penggunaan sosial informatika

**DAFTAR PUSTAKA**

Penulisan daftar pustaka mengacu pada gaya APA ([www.apastyle.org](http://www.apastyle.org)), dimana urutan penulisan berdasar abjad. Hanya referensi yang dikutip atau disajikan dalam in text citation yang disebutkan dalam daftar pustaka. Daftar pustaka sebaiknya ditulis dengan bantuan software referensi (Mendeley, End Note, Zotero, dll.).

Alfan, Yunanto. 2011. Etika dalam Bermedia Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.  
 Apsari, Nadita, Putri. Dan Swaditya Rizki. 2018. Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Pada Materi Program Linear. Jurnal Program Pendidikan Matematika, Vol 7, No 1

- Karwono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Khidayatullah, M., Yelianti, U., dan Muhaimin. 2019. Pengembangan E-modul Pembelajaran Biologi Berbasis 3D Pageflip Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Edu-Sains*, Vol. 8.No.1. 45
- Laili, I.,
- Praja, Renaldi. 2015. Etika dan Adab Bermedia Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawiradilaga, D.S, 2008. Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana Purnama, S. 2013. Metode Penelitian dan Pengembangan. *Jurnal Literasi* Volume. IV, No. 1.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research & Development. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinta, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Tas'adi. 2017. Etika dalam menggunakan Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*. 1(2), h. 193-200.
- Trianto. 2010.
- Widjajanto. 2013. Media Elektronik dan Media Massa dalam Perkembangan Zaman. Jakarta: Gramedia. 46

